

**BIMBINGAN DUKUNGAN SUAMI PADA IBU HAMIL SEBAGAI
UPAYA MENINGKATKAN KEBERHASILAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF**

Ni Gusti Kompiang Sriasih*, Ni Wayan Armini

Program Studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan penting bagi bayi. Hal ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Setiap bayi yang dilahirkan berhak mendapatkan air susu ibu (ASI) secara eksklusif sampai dengan usia enam bulan tanpa ditambahkan dan atau diganti dengan makanan atau minuman lain. Keberhasilan menyusui seorang ibu perlu dukungan dari berbagai pihak, yaitu dari suami, keluarga, teman, masyarakat dan pemerintah. Adanya dukungan dari berbagai pihak terutama dari suami diharapkan dapat mengurangi berbagai tantangan yang dihadapi ibu menyusui, seperti mengatasi kurangnya informasi, bermacam-macam situasi emergensi, dan yang paling penting adalah mengatasi keraguan akan kemampuannya untuk dapat menyusui bayinya. Dukungan keluarga yang terpenting adalah suami atau yang dikenal dengan *supporting father*. Tujuan bimbingan dan latihan dukungan suami pada ibu hamil sebagai upaya meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada bulan April – November 2023. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif mengalami peningkatan setelah diberikan bimbingan dan latihan terkait pentingnya pemberian ASI Eksklusif.

Kata kunci: ASI eksklusif, bimbingan, dukungan suami, ibu hamil, keberhasilan

***GUIDANCE AND TRAINING ON HUSBAND SUPPORT FOR
PREGNANT WOMEN AS AN EFFORT TO INCREASE
THE SUCCESS OF EXCLUSIVE ASI FEEDING***

Ni Gusti Kompiang Sriasih*, Ni Wayan Armini

Abstract

Mother's milk (ASI) is an important food for babies. This is regulated in Republic of Indonesia Government Regulation number 33 of 2012 concerning the provision of exclusive breast milk. Every baby born has the right to receive breast milk (ASI) exclusively until the age of six months without adding or replacing it with other food or drink. A mother's success in breastfeeding requires support from various parties, namely from her husband, family, friends, community and government. It is hoped that support from various parties, especially from husbands, can reduce various challenges faced by breastfeeding mothers, such as overcoming lack of information, various emergency situations, and most importantly overcoming doubts about their ability to breastfeed their babies. The most important family support is the husband or what is known as the supporting father. The aim of husband's guidance and support training for pregnant women is as an effort to increase the success of exclusive breastfeeding. This activity will be carried out in April - November 2023. The results of this community service show that husbands' support for exclusive breastfeeding has increased after being given guidance and training regarding the importance of exclusive breastfeeding.

Keywords: exclusive breastfeeding, guidance, husband's support, pregnant women, succes

Korespondensi: Ni Gusti Kompiang Sriasih. Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia.
Email: sriasihkespro1@gmail.com

LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan penting bagi bayi. Hal ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Setiap bayi yang dilahirkan berhak mendapatkan air susu ibu (ASI) secara eksklusif sampai dengan usia enam bulan tanpa ditambahkan dan atau diganti dengan makanan atau minuman lain (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012).

Berdasarkan Data dan Informasi Profil Kesehatan Propinsi Bali tahun 2019, pemberian ASI Eksklusif di Propinsi Bali masih kurang dari target, yang mana bayi yang mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) kurang dari satu jam kelahiran 33,65%, lebih dari satu jam 6,13%, bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sampai umur enam bulan 31,57%, dan yang mendapat ASI eksklusif sampai umur lima bulan 38,07%. Hal ini juga dilaporkan oleh Astuti 2018 (<http://bali.tribunnews.com/201/08/03>) bahwa pemberian ASI Eksklusif di Indonesia hanya 35%, angka tersebut jauh di bawah rekomendasi WHO 50% (Astuti, 2018). Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten di Bali yang masih kurang cakupannya dalam pemberian ASI Eksklusif. Data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar (2019) menggambarkan dalam 5 tahun terakhir cakupan pemberian ASI eksklusif sangat fluktuatif yakni cakupan ASI Eksklusif tahun 2015 sejumlah 80,02%, tahun 2016 menjadi 52,9%, tahun 2017 sejumlah 56,3%, tahun 2018 sejumlah 78.60%, dan 2019 menurun menjadi 77,6%. Cakupan

ASI Eksklusif paling rendah adalah UPTD. Kesmas Blahbatuh I yakni 61,12% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019; Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar, 2019).

Menurut WHO pada hakekatnya hampir semua perempuan usia subur mempunyai kemampuan untuk menyusui sekitar 97% (WHO, 2010). Jarang ada perempuan yang tidak menyusui karena kelainan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang ibu menyusui, baik secara internal maupun eksternal. Hasil wawancara terhadap 10 orang ibu nifas saat berkunjung ke Puskesmas menjelaskan bahwa 70% mengatakan ASI belum keluar pada hari pertama setelah melahirkan, bayi rewel sehingga dibantu dengan susu formula. Kenyataan di lapangan menunjukkan produksi dan ejeksi ASI yang sedikit pada hari hari pertama setelah melahirkan menjadi kendala dalam pemberian ASI secara dini.

Keberhasilan menyusui seorang ibu perlu dukungan dari berbagai pihak, yaitu dari suami, keluarga, teman, masyarakat dan pemerintah (Iglesias, et al., 2011). Adanya dukungan dari berbagai pihak terutama dari suami diharapkan dapat mengurangi berbagai tantangan yang dihadapi ibu menyusui, seperti mengatasi kurangnya informasi, bermacam-macam situasi emergensi, dan yang paling penting adalah mengatasi keraguan akan kemampuannya untuk dapat menyusui bayinya, sehingga diharapkan peran serta petugas kesehatan khususnya bidan untuk memberikan edukasi sejak dini kepada suami sehingga dapat

meningkatkan pengetahuan suami tentang ASI eksklusif serta dapat menciptakan dukungan yang positif untuk mendukung ibu memberikan ASI saja kepada bayinya selama enam bulan penuh dan cakupan ASI eksklusif dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dukungan keluarga yang terpenting adalah suami atau yang dikenal dengan *supporting father* (Agrawal, et al., 2022; Retno dan Wiwin, 2023).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan April – November 2023. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan persiapan yang meliputi kegiatan pengurusan ijin, penyusunan/mengedit kuesioner serta pembuatan materi dalam bentuk Buku Saku tentang dukungan suami pada ibu hamil dalam pemberian ASI Eksklusif, menyiapkan bahan kontak, sabun cuci tangan, kuesioner, kue, air mineral dan alat pelindung diri (APD). Setelah memperoleh ijin pelaksanaan, kegiatan pemecahan masalah dimulai.

Pengabdian masyarakat dilaksanakan secara berkelompok, pada suami dari ibu hamil yang berkunjung / periksa hamil ke UPTD. Kesmas Blahbatuh I Gianyar Bali. Pengabdian memberikan bimbingan dan latihan dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah suami dari ibu hamil di UPTD. Kesmas Blahbatuh I Gianyar Bali sejumlah 60 orang. Adapun kriteria sasaran ini adalah berdomisili di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Blahbatuh 1 Gianyar Bali, bersedia diberikan bimbingan dan latihan tentang dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif. Beberapa sarana dan alat yang diperlukan dalam kegiatan ini meliputi sarung tangan, masker, buku saku dukungan suami dalam pemberian

ASI Eksklusif, tissue, VCO, kapas, cucing, waslap, sabun cuci tangan, alat tulis, air mineral, dan konsumsi.

Kegiatan diawali dengan pemberian *informed consent* kepada sasaran tentang tujuan dan manfaat kegiatan. Setelah *informed consent* ditandatangani, dilanjutkan dengan pengisian kuesioner *pretest* tentang dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif. Kuesioner *pretest* diisi oleh sasaran selama ± 30 menit setelah diberikan penjelasan tentang cara pengisian kuesioner. Sasaran yang telah mengisi kuesioner *pretest* diberikan bimbingan dan latihan tentang dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif selama ± 60 menit. Sasaran diajak merangkum materi dan berdiskusi, serta membuat kesimpulan. Selanjutnya diberikan *posttest* selama ± 30 menit, setelah 2 jam bimbingan. Setelah mengisi *posttest*, sasaran diberikan snack dan nasi. Bila ada sasaran suami belum kompeten setelah dievaluasi, maka bimbingan dan latihan dilanjutkan pada kunjungan antenatal berikutnya, sampai kompeten, pengabdian bekerjasama dengan bidan koordinator dan bidan desa. Untuk melatih pemahaman, sasaran diberikan buku saku dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif.

Setelah selesai memberikan bimbingan dan latihan, ibu hamil dan suami, diberikan buku saku dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif sebagai bahan belajar di rumah dan panduan dalam menerapkan dukungan dalam pemberian ASI Eksklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat ini dapat disajikan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian Masyarakat
Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat (UPTD Puskesmas)

Blahbatuh I Gianyar merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Kecamatan Blahbatuh, terletak di Desa Keramas dengan jarak ± 4 km dari kota Gianyar, dan ± 25 km dari Kota Denpasar. Wilayah kerja UPTD. Puskesmas Blahbatuh I meliputi 5 desa dan 29 dusun terdiri dari: Desa Medahan: 4 dusun, Desa Keramas: 6 dusun, Desa Pering: 7 dusun, Desa Belega: 6 dusun, Desa Bona: 6 dusun.

Pelaksanaan Bimbingan dan Latihan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Sebagai Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif, sasaran yang hadir 60 orang, suami mendampingi ibu hamil.

Kriteria sasaran pengabdian masyarakat adalah ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Blahbatuh I Gianyar Bali, bersedia diberikan bimbingan latihan dan menandatangani *informed concent*.

Tabel 1.
Karakteristik Sasaran Pengabdian Masyarakat

Karakteristik		f	%
Usia	20-35 tahun	57	95
	>35-40 tahun	3	5
	Jumlah	60	100
Tingkat Pendidikan	Dasar	14	23,3
	Menengah	33	55
	Tinggi	13	21,7
Pekerjaan	Jumlah	60	100
	Swasta	42	70
	PNS	3	5
Gravida	Petani	4	6,7
	Pedagang	11	18,3
	Jumlah	60	100
	Pertama	44	73,3
Gravida	Kedua	13	21,7
	Ketiga	3	5
	Jumlah	60	100

Berdasarkan karakteristik sasaran pada Tabel 1 diperoleh hasil bahwa sebagian besar

suami berada pada rentang usia 20-35 tahun (95%) dengan usia termuda 23 tahun dan tertua 40 tahun, sebagian besar sasaran hamil anak pertama (44%). Sebagian besar suami berpendidikan menengah (55%) dan seluruh suami bekerja, sebagian besar bekerja swasta (70%). Karakteristik sasaran dapat dilihat pada tabel berikut:

2. Hasil Kegiatan

Bimbingan dan Latihan disampaikan kepada peserta pengabdian masyarakat dengan diawali pemberian *informed consent*. Setelah *informed concent* ditandatangani, dilanjutkan dengan pengisian kuesioner *pretest* tentang dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif. Kuesioner *pretest* diisi oleh sasaran selama ± 30 menit setelah diberikan penjelasan tentang cara pengisian kuesioner. Sasaran yang telah mengisi kuesioner *pretest*, diberikan pertanyaan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta terhadap topik ASI Eksklusif yang disampaikan. Tampaknya peserta diawal agak canggung dengan topik yang diberikan. Beberapa pertanyaan pancingan tidak direspon, akhirnya pengabdi membagikan buku saku dengan judul Dukungan Suami Terhadap Pelaksanaan ASI Eksklusif. Peserta mulai antusias membaca buku saku yang dipegang masing-masing bersama ibu hamil (istrinya), mulai melakukan diskusi informasi tentang dukungan yang dilakukan oleh suami serta demonstrasi tentang perawatan payudara dan perawatan bayi. Selanjutnya peserta dan pengabdi merangkum kegiatan.

Dukungan sasaran dilakukan pengukuran dengan

memberikan kuesioner sebelum dan sesudah bimbingan. Hasil pengukuran dukungan, ditinjau dari mean, median, minimum, dan maksimum, sebelum diberi bimbingan lebih rendah dari pada sesudah diberi bimbingan, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.
Dukungan Suami Sebelum dan Setelah diberi Bimbingan dan Latihan

Skor Dukungan	Sebelum diberikan Bimbingan	Setelah diberikan Bimbingan
Mean	45,05	92,39
Median	46,7	100
Minimum	33,3	66,7
Maksimum	53,3	100
Jumlah data yang dianalisis	60	60

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa dukungan suami yang dilihat dari mean, median, skor minimum dan skor maksimum setelah diberikan bimbingan dan latihan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif mengalami peningkatan setelah diberikan bimbingan dan latihan terkait pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Peserta yang berpartisipasi sangat antusias karena ibu hamil sangat memerlukan dukungan oleh orang terdekat terutama suami dalam hal ini suami ikut berperan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayinya.

3. Luaran yang Dicapai

Luaran Wajib pengabdian masyarakat ini berupa Jurnal dan HAKI Buku Saku Bimbingan dan Latihan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Sebagai Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif dengan nomor pencatatan 000461594.

Pembahasan

Berdasarkan karakteristik sasaran diperoleh hasil bahwa sebagian besar suami berada pada rentang usia 20-35 tahun (95%) dengan usia termuda 23 tahun dan tertua 40 tahun, sebagian besar sasaran hamil anak pertama (44%). Sebagian besar suami berpendidikan menengah (55%) dan seluruh suami bekerja, sebagian besar bekerja swasta (70%). Karakteristik pendidikan suami, sebagian besar berpendidikan menengah (SMA) yang berarti dilihat dari jenjang pendidikan sudah melampaui pendidikan dasar. Hal ini memungkinkan suami mampu menerima informasi yang berkaitan dengan bimbingan dan latihan untuk mendukung ibu hamil memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Walaupun ada juga responden yang berpendidikan dasar, akan tetapi pendidikan tentang pentingnya dukungan pemberian ASI eksklusif dapat diterima dengan baik (Silaen, et al., 2022;Sriasih, dkk., 2015).

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa dukungan suami yang dilihat dari mean, median, skor minimum dan skor maksimum setelah diberikan bimbingan dan latihan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif mengalami peningkatan setelah diberikan bimbingan dan latihan terkait pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Peserta yang berpartisipasi sangat antusias karena ibu hamil sangat memerlukan dukungan oleh orang terdekat terutama suami dalam hal ini suami ikut berperan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayinya (Indrayati, et al., 2018;Debes, et al., 2013).

Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang sifatnya nyata yang dilakukan oleh suami terhdap

istrinya (Silaen, Novayelinda and Zukhra, 2022). Suami memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Dukungan suami merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Keberhasilan menyusui seorang ibu perlu dukungan dari berbagai pihak yaitu suami, keluarga, teman, masyarakat dan pemerintah, dengan adanya dukungan tersebut diharapkan ibu dapat menghadapi tantangan yang dihadapi selama menyusui seperti keraguan akan kemampuannya untuk dapat menyusui bayinya (Sriasih, dkk., 2015;Indrayati, et al., 2018). Pemberian informasi sejak dini terkait pentingnya pemberian ASI Eksklusif khususnya suami diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan suami, sehingga suami berperan mendukung ibu sepenuhnya untuk memberikan bayinya ASI Eksklusif (Agrawal et al., 2022;Debes, et al., 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki pengaruh sebesar 80,2% terhadap pemberian ASI Eksklusif yaitu dukungan informasi (Phukan, et al., 2018;Rahayu dan Yunarsih, 2017;Permata, et al., 2018). Penelitian lainnya menyebutkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan terhadap sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Retno dan Wiwin, 2023;Rahayu dan Yunarsih, 2017).

KESIMPULAN

Bimbingan dan Latihan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Sebagai Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat I Blahbatuh Gianyar Bali telah meningkatkan pengetahuan suami tentang ASI Eksklusif.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat disarankan:

1. Bidan diharapkan memberikan edukasi sejak dini kepada suami terkait sehingga meningkatkan pengetahuan suami tentang ASI eksklusif serta dapat menciptakan dukungan yang positif untuk mendukung ibu memberikan ASI Eksklusif dan cakupan pemberian ASI tercapai sesuai target.
2. Bidan dapat memanfaatkan Buku Saku Bimbingan dan Latihan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Sebagai Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, J., Chakole, S. and Sachdev, C. (2022) 'The Role of Fathers in Promoting Exclusive Breastfeeding', *14(10)*. doi: 10.7759/cureus.30363.
- Astuti I. 2018. *Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia Hanya 35%*. Humaniora <http://mediaindonesia.com/read/detail/175814-pemberian-asi-eksklusif-di-indonesia-hanya-35>
- Debes, et al. *Time to initiation of breastfeeding and neonatal mortality and morbidity: a systemic review. BMC Public Health. 2013; 13 (suppl 3): S19 Published online 2013 Sep 17.* Doi: (10.1186/1471-2458-13-S3-S19).
- Iglesias S.M. Gonzales, Cuesta, Argelles, Zarnello, Riva. 2011. *Effectiveness of an implementation strategy for a Breastfeeding Guideline in Primary Care Cluster Randomized trial. BMC Family Practise, 1-8.* <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3339325>

- Indrayati N., Andriyani M.N., Eva M.L. 2018. *Perbedaan Produksi Asi Pada Ibu Dengan Persalinan Normal Dan Sectio Caesarea. Community of Publishing in Nursing (COPING)*, ISSN: 2303-1298. Volume 6 Nomor 2, Agustus 2018.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Jakarta
- Permata, S.A.D. Widarsa, I K.T., Kurniasari, N.M.D. 2018. *Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 6-24 Bulan Di Kota Denpasar Tahun 2017*. archive of community health, [S.l.], v. 5, n. 1, p. 27-32, mar. 2020. ISSN 2527-3620. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/ach/article/view/58520>>. Date accessed: 28 may 2022. doi: <https://doi.org/10.24843/A.CH.2018.v05.i01.p04>.
- Phukan D, Ranjan M, Dwivedi LK. 2018. Imact of timing of breastfeeding initiation on neonatal motality in India. *International Breastfeeding Journal* (2018)13;27. [Https://doi.org/10.1186/s13006-018-0162-0](https://doi.org/10.1186/s13006-018-0162-0)
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar Tahun 2019.
- Profil Dinas Kesehatan Propvinsi Bali. 2019.
- Rahayu D., dan Yunarsih. 2017. *Sukses ASI Eksklusif 0-6 Bulan Pasti*. Akademi Keperawatan Dharma Husada Kediri.
- Retno, S. and Wiwin, W. (2023) 'Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif', 01, pp. 0–4.
- Silaen, R. S., Novayelinda, R. and Zukhra, R. M. (2022) 'Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif', 5(1), pp. 1–
- Sriasih, NGK., dkk. 2015. *Peran Dukungan Suami Dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini. Jurnal Poltekkes Denpasar*
- WHO. 2010. *Early Initiation of Breastfeeding: the key to Survival and Beyond*. Pan American Jealth Organization. Website: www.paho.org